

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan dapat mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri sehingga meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadikan generasi penerus bangsa yang mampu untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Hal itu sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang mengatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (*Undang-Undang Nomor 23 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003).

Agar terciptanya pendidikan yang berkualitas untuk mencetak generasi penerus bangsa diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak seperti pemerintah, orang tua, guru, siswa bahkan masyarakat sehingga pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Rusman, 2017). Peranan guru meliputi banyak hal, salah satunya guru berperan sebagai pengelola kelas. Dalam mengelola kelas guru harus mampu dalam menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan (Rusman, 2017). Dalam merangsang siswa untuk belajar dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang mampu memancing keaktifan siswa dalam proses mengajar. Model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mendorong siswa aktif, inovatif, kreatif, dan efektif dalam pembelajaran sehingga

hasil belajar mengalami perubahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Gassaeng & Nuraedah, 2019) model pembelajaran yang digunakan guru berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal serupa disampaikan oleh (Fitria, 2017) dalam penelitiannya bahwa dengan bervariasinya model pembelajaran membuat hasil belajar menjadi lebih meningkat. Tetapi saat ini masih terdapat guru yang tidak bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran seperti yang ditemukan dalam penelitian (Gassaeng & Nuraedah, 2019) bahwa guru masih sering menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang diterapkan guru memicu kurangnya respon siswa ketika diberikan lempar balik oleh guru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu guru mata pelajaran IPS di MTs Al Hidayah Citaringgul yaitu Bapak H. Maulana Yusuf, M.Pd pada hari Senin, 13 Desember 2021 didapat informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum bervariasi karena menggunakan model pembelajaran ceramah dan model pembelajaran diskusi. Kendala yang dialami ketika menggunakan model ceramah siswa kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung sehingga jarang sekali siswa mengajukan pertanyaan yang belum dipahami terkait materi dan siswa merasa bosan ketika pembelajaran karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru sehingga seringkali siswa berbicara dengan teman sebangku atau sibuk sendiri tanpa memperhatikan pembelajaran. Sementara itu, model pembelajaran diskusi kendalanya siswa yang aktif hanya beberapa orang saja dan seringkali bercanda dengan teman kelompoknya dibanding membahas materi yang didiskusikan. Selain itu, hasil belajar yang dicapai siswa rendah. Berdasarkan data nilai ulangan harian kelas VII-2 dapat diketahui dari 33 peserta didik mendapatkan nilai dengan rata-rata 59 dan memperoleh ketuntasan belajar 30% dari KKM 70.

Berbagai permasalahan yang terjadi di atas memerlukan suatu perubahan dan perbaikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi dapat diterapkannya model pembelajaran *Question Student Have*. Model *Question Student Have* adalah pembelajaran yang

menekankan pada siswa untuk aktif, menyatukan pendapat, dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis (Vianata, 2012).

Model pembelajaran *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya (Tegeh & Budiartini, 2017). Hal serupa disampaikan oleh (Gassaeng & Nuraedah, 2019) bahwa model *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya serta mengeluarkan ide dan gagasan baik secara individual maupun kelompok. Melalui model pembelajaran *Question Student Have* diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Santi Gassaeng dan Nuraedah (Gassaeng & Nuraedah, 2019) menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tersebut terlihat dari hasil evaluasi pada penelitian tersebut yang mengalami peningkatan yang baik.

Keaktifan siswa dalam bertanya juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Melalui bertanya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan bertambah (Hotijah et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hotijah et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan bertanya dengan hasil belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran *Question Student Have* dirasa cocok untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Question Student Have* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VII-2 (Penelitian Tindakan Kelas di MTs Al Hidayah Citaringgul, Kabupaten Bogor)".

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah dengan penerapan model pembelajaran

Question Student Have dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII-2 di MTs Al-Hidayah Citaringgul, Kabupaten Bogor?”

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan mengenai peningkatan hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran *Question Student Have*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kemampuan bertanya melalui model pembelajaran *Question Student Have*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam melaksanakan proses pembelajaran serta menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran *Question Student Have*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada guru mengenai model pembelajaran *Question Student Have* sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada peneliti dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Question Student Have*